



Pengujian kinerja keuangan: *Sustainable development goals* sebagai intervening di Bursa Efek Indonesia

Ajeng Luthfiyatul Farida

Universitas Telkom Bandung

ajengluthfiyatul@telkomuniversity.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 15 Mei 2022

Disetujui 20 Mei 2022

Diterbitkan 25 Mei 2022

Kata kunci:

Corporate social responsibility (CSR); Dewan direksi; *Sustainable development goals* (SDGs); Kinerja keuangan; Bursa efek indonesia

Keywords :

Corporate social responsibility (CSR); Board of directors; *Sustainable development goals* (SDGs); Financial performance; Indonesia stock exchange

ABSTRAK

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah menguji dan menganalisis kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA (Return on Asset) dan ROE (Return on Equity) dengan adanya pengaruh dari variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), dewan direksi, dan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai variabel intervening. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menggunakan beberapa kriteria dengan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan National Center for Sustainability Reporting (NCSR) pada tahun 2018-2020. Dimana hasil data yang diperoleh berjumlah 52 data yang diperoleh dari data sekunder. Analisis data menggunakan analisis jalur dengan Uji Normalitas, Uji Hipotesis yang diolah dengan SPSS Versi 22 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs); (2) Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs); (3) *Sustainable Development Goals* (SDGs) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan; (4) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan; dan (5) Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and analyze financial performance as proxied by ROA (Return on Assets) and ROE (Return on Equity) with the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) variables, the board of directors, and Sustainable Development Goals (SDGs) as intervention variable. The sample selection method uses a purposive sampling method that uses several criteria with the object of research being companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the National Center for Sustainability Reporting (NCSR) in 2018-2020. Where the results of the data obtained amounted to 52 data obtained from secondary data. Data analysis used path analysis with Normality Test, Hypothesis Testing which was processed with SPSS Version 22 for windows. The results showed that: (1) Corporate Social Responsibility (CSR) had a significant positive effect on the Sustainable Development Goals (SDGs); (2) The board of directors has no significant effect on the Sustainable Development Goals (SDGs); (3) Sustainable Development Goals (SDGs) have a significant positive effect on financial performance; (4) Corporate Social Responsibility (CSR) has a significant positive effect on financial performance; and (5) the board of directors has no significant effect on financial performance.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

SDGs yang merupakan suatu program dalam jangka panjang dengan usaha mengoptimalkan semuapotensi dan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan. Sebagai bagian dari masyarakat dunia, perlu kiranya memandang negara lain termasuk PBB juga sebagai “masyarakat negara”. Didukung hasil survey yang dilakukan Coopers (2017) terdapat 470 perusahaan di 17 negara, menjelaskan 62% perusahaan dunia telah menyebutkan SDGs dalam laporan mereka, namun hanya 37% perusahaan yang benar-benar serius menetapkan prioritas target SDGs yang menjadi sasaran perusahaan mereka. Selebihnya, masih banyak perusahaan yang tidak benar-benar mengkaitkan target-target perusahaan dengan SDGs.

Pandemi Covid-19 yang telah mengakibatkan berbagai krisis ekonomi diberbagai dunia, memberikan tantangan khusus bagi negara yang telah sepakat berkomitmen untuk menjalankan pembangunan berkelanjutan atau SDGs yang telah dicanangkan (Cindyara, 2020). Jika dilihat dari sisi ekonomi, maka kondisi pandemic ini berdampak negative pada stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

Namun jika dilihat untuk pilar lingkungan, pandemic membawa dampak positif dengan berkurangnya emisi karbon kegiatan ekonomi yang menurun, dan hal tersebut hanya bersifat sementara.

Menurut Theresia (2018) pada september 2015, PBB melakukan resolusi yang dinamakan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai target pembangunan bersama sampai tahun 2030. SDGs merupakan agenda internasional yang menjadi kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium atau *Millennium Development Goals* (MDGs). SDGs telah ditetapkan dari 17 (tujuh belas) tujuan global dengan 169 (seratus enam puluh sembilan) target yang akan dijadikan panduan kebijakan dan pendanaan untuk 15 tahun ke depan dan diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030, dengan tujuan dan target tersebut meliputi 3 dimensi pembangunan berkelanjutan yakni lingkungan, sosial, dan ekonomi. *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara umum sebagai salah satu bentuk peningkatan sebuah perusahaan dengan adanya hubungan antara individu dengan masyarakat untuk menanggapi keadaan sosial yang ada disekitar dengan harapan bisa dinikmati dan dimanfaatkan dengan baik (Theresia, 2018). Sustainability reporting mengharuskan perusahaan menyajikan laporan konsolidasi dari faktor non keuangan yang berkaitan dengan sosial, lingkungan dan isu governance perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja dan reputasi perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Koh (2016) memiliki pendapat bahwa *corporate sustainability* merupakan pendekatan keseimbangan antara perkembangan sosial, ekonomi dan manajemen lingkungan, bukan hanya bagaimana mengurangi polusi dan penggunaan sumber daya tetapi merupakan transformasi dimana penggunaan sumber daya untuk keseimbangan tujuan ekonomi, mengharmonisasikan kesehatan dan keamanan.

Mengingat pentingnya pelaporan sosial perusahaan yang telah dijelaskan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif, salah satu prinsip yang perlu dipenuhi adalah komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat, dan cepat, serta dapat bertindak independen (Anna & RT, 2019).

Penelitian terkait sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, namun masih banyak hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan. Adams et al (2012) dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek namun memiliki pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Movassaghi, 2012). Berbeda dengan penelitian dari Adhima & Hariadi (2012) yang melakukan penelitian *sustainability report* lebih detail, dengan hasil yang menyatakan bahwa *environmental performance disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sementara *social performance disclosure* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Natalia, 2014).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi capaian target SDGs dalam berinovasi, yaitu luck hypothesis, geography hypothesis (negara yang ada di ekuator cenderung kurang berinovasi karena terlalu terlena dengan sumber daya yang dimiliki), culture hypothesis, dan institution hypothesis yang sebenarnya bisa dikontrol (Hanum, 2020). Redesain transformasi ekonomi Indonesia perlu dilakukan seperti SDM berdaya saing, ekonomi hijau, integrasi ekonomi domestik, produktivitas sektor ekonomi, transformasi digital. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kerja sama konstruktif yang positif. Pandemi membawa risiko pencapaian target-target SDGs, namun sekaligus membuka peluang terjadinya reformasi berbagai system.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta menguji adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta adanya dewan direksi terhadap kinerja keuangan melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai variable intervening pada perusahaan di Indonesia yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: (1) Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs)?; (2) Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs)?; (3) Apakah *Sustainable Development Goals* (SDGs) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?; (4) Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?; (5) Apakah Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan 2 pendekatan, yakni pendekatan deskriptif dan pendekatan kausalitas. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang berupaya untuk menjelaskan gambaran fakta empiris dari objek yang diteliti berdasarkan data penelitian yang diperoleh (Kothari, 2004). Jika pendekatan kausalitas menjelaskan tentang adanya upaya untuk menggambarkan hubungan kausalitas dari variabel – variabel yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan mendapat penghargaan dari NCSR tahun 2018-2020.

Sampel penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar di BEI dan NCSR Tahun 2018-2020; (2) Perusahaan yang menerbitkan Annual Report Tahun 2018-2020; (3) Perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* tahun 2018-2020; (4) Perusahaan memiliki data variabel yang peneliti butuhkan. Teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis jalur (*path analys*) dengan Uji Normalitas dan Uji Hipotesis dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen dengan SDGs sebagai variabel intervening yang diolah dengan SPSS Versi 22 *for windows*.

Formulasi dalam penentuan indeks pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. CSR menggunakan indeks GRI-G4 dengan rumus:

$$\text{Indeks G4} = \frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{total item}}$$

- b. Dewan direksi diukur menggunakan jumlah dewan direksi yang terdapat pada perusahaan, sehingga menggunakan variabel dummy sebagai berikut: jika terdapat akan diberi nilai 1, jika tidak terdapat maka mendapat nilai 0.
- c. SDGS menggunakan indeks SDGs

$$\text{Indeks SDGs} = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Total item}}$$

- d. Variabel kinerja keuangan menggunakan ROA & ROE. Hal ini sama dengan penelitian dari Adhima dan Hariadi (2012) dan Movassagi & Bramhandkar (2012) dengan formasi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari beberapa poluasi, terpilih 52 sampel data yang dapat memenuhi dari penentuan sampel dari peneliti. Maka hasil penelitian dapat dijelaskan dari beberapa tabel output SPSS sebagai berikut:

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.03664481
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-0.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.304
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.067

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada Tabel 1 menunjukkan hasil dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,067 dan lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebesar 1,304 dan tidak signifikan pada 0,05 maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas terpenuhi. Menurut Ghazali (2016) uji normalitas dapat dilihat dari uji rasio skewness dan kurtosis serta uji kolmogrov-smirnov.

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.248	.184	.0038172	1.863

- a. Predictors: (Constant), *Sustainability Report*, Dewan Direksi, SDGs
- b. Dependent Variabel: kinerja keuangan

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada tabel 2 menunjukkan hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini akan memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat dengan kategori data ordinal. Dari angka R Square (0.248) menunjukkan hasil 24% secara bersama-sama.

Tabel 3 Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
B	Std. Error	Beta	
9.897	3.900		.014
1.126	.787	.178	.002
-0.003	.004	-0.781	.438

- a. Dependent Variable: Z

Sumber: Output SPSS, 2021

Pada Tabel 3 menunjukkan hasil dari tingkat koefisien variabel CSR (X1) terhadap variabel SDGs (Z) dengan tingkat signifikansi 0.002 yang artinya berpengaruh signifikan karena kurang dari 0,05. Namun variabel dewan direksi (X2) terhadap SDGs (Z) yang menunjukkan tingkat signifikansi 0.438, artinya tidak berpengaruh dikarenakan lebih dari tingkat signifikansi (>0,05). Hasil dari Tabel 4 menunjukkan adanya tingkat koefisien dari variabel X terhadap Y melalui variabel Z sebagai intervening. Hasil dari variabel CSR terhadap variabel kinerja keuangan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,034 yang artinya terdapat pengaruh signifikan. Begitu juga variabel SDGs terhadap kinerja keuangan dengan signifikansi 0,021 yang menunjukkan pengaruh positif. Namun berbeda dengan dewan komisaris, hasil menunjukkan 0,771 yang artinya tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498 ^a	.248	.184	.038172

- a. Predictors: (Constant), Z, X2, X1

- a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil Tabel 4, diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah sebesar 0,248 atau 24%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen berpengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan sebesar 24%,

sedangkan sisanya sebesar 76% (100%-24%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti dari uji regresi berganda, maka peneliti akan menjelaskan secara lebih detail pada pembahasan hasil uji hipotesis. Adapun pembahasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs):

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs), ditunjukkan dari olahan data SPSS dengan nilai $0.002 < 0.05$ yang berarti ada pengaruh positif signifikan. Didukung dengan adanya teori legitimasi, bahwa setiap perusahaan harus melakukan operasional dan kebijakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dan adanya harapan perusahaan yang telah membuat laporan pertanggungjawaban akan secara langsung dapat melakukan laporan keberlanjutan perusahaan. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Afdal, et al. (2019); Aldi (2020); Theresia (2018) dan Apriliani (2018) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan berpengaruh signifikan dari pengungkapan SR dengan SDGs. Dimana CSR merupakan salah satu strategi bisnis dari perusahaan agar dapat melakukan keberlanjutan usaha baik dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Jadi berdasarkan hasil penelitian, pengungkapan CSR melalui SR akan memberikan dan mendukung adanya SDGs (laporan keberlanjutan perusahaan).

Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs):

Berdasarkan teori legitimasi yang menjelaskan adanya prosedur dan kebijakan harus dilakukan sesuai tujuan perusahaan agar dapat melangsungkan kegiatan perusahaan. Namun hasil penelitian dari output SPSS menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap SDGs dengan nilai signifikansi $0.438 > 0.05$. Sejalan dengan hasil penelitian dari Fradan (2015) bahwa dewan direksi tidak mempengaruhi pelaporan SDGs dengan penjelasan jumlah dewan direksi tidak dapat mendukung dan mejamin dari SDGs, karena SDGs bisa ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor lain seperti SCR, profit perusahaan, komisaris independen dan faktor lainnya. Selain itu ketika dewan direksi memfokuskan variabel pengambilan keputusan maka variabel tersebut akan memberikan informasi yang berpengaruh terhadap harga saham dan kinerja perusahaan (Aldi & Djakman, 2020).

Pengaruh *Sustainable Development Goals* (SDGs) terhadap Kinerja Keuangan:

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan tanggungjawab sosial perusahaan yang diungkapkan melalui laporan dan menjadi kewajiban khusus bagi perusahaan, hal tersebut didukung dari penelitian Wirth *et al.* (2016). Tujuannya tidak lain sebagai bentuk strategi berkelanjutan bagi perusahaan. Berdasarkan adanya teori signaling maka perusahaan harus memberikan sinyal positif atau informasi terkait kegiatan perusahaan kepada public yang dapat diungkapkan melalui SDGs. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh dengan tingkat signifikansi $0.021 < 0.05$ yang berarti berpengaruh signifikan antara *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan kinerja keuangan. Sejalan dengan hasil Kuniawati & Sudibyo (2017); Theresia (2018); Ngoyo (2015); dan Vivianita (2018) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh antara SDGs dengan kinerja keuangan, tanggung jawab sosial berdasarkan SDGs akan memberikan nilai tambah untuk perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan:

Corporate Social Responsibility melalui Sustainability Report merupakan laporan yang didalamnya akan memuat beberapa informasi keuangan ataupun non keuangan, terdiri dari kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh secara berkesinambungan. Adanya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan yang dapat ditunjukkan dari hasil output SPSS dengan tingkat signifikansi $0.034 < 0.05$. Didukung adanya teori stakeholder yang menjelaskan bahwa perusahaan harus memberikan informasi kepada para pengguna laporan pertanggungjawaban perusahaan. Semakin tinggi tingkat laporan pertanggungjawaban perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor yang diukur melalui kinerja perusahaan, walaupun akan ada asimetri informasi dari salah satu pihak.

Berdasarkan hasil penelitian dari Anna (2019); Prasetyo & Meiranto (2017); Rosiliana, dkk (2014) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan dengan kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA dan ROE. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berinvestasi lebih banyak dalam praktik CSR, maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dan CSR sebagai salah satu bentuk dalam menciptakan loyalitas pelanggan dalam jangka Panjang. Dukungan dari teori stakeholder yang mengungkapkan bahwa kepedulian kepada stakeholder akan memperkuat sustainability perusahaan mengenai transparansi perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan:

Dewan direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggungjawab penuh atas pengurusan perseoran baik diluar maupun didalam perusahaan. Didukung dengan adanya teori *stakeholder* bahwa setiap perusahaan harus memiliki tanggungjawab penuh atas pengungkapan yang ada kepada para pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini, dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari hasil output SPSS dengan angka signifikansi $0.771 > 0.05$. Menurut Bodroastuti (2009) dalam menentukan kebijakan yang akan diambil baik jangka pendek maupun jangka Panjang adalah dewan direksi suatu perusahaan.

Peningkatan ukuran dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya *network* dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya (Pearce dan Zahra, 1992). Didukung dengan hasil penelitian Gil dan Obradovich (2012); Bayrakdaroglu (2012); Wulandari (2006); Romano *et al.* (2012); dan Widyati (2013) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dapat disimpulkan jumlah dewan direksi yang lebih sedikit akan menciptakan komunikasi yang lebih baik di antara para direktur, koordinasi yang lebih efektif, dan tindakan yang lebih cepat dalam mengatasi masalah. Selain itu, besar kecilnya jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena jumlah dewan direksi yang optimal tergantung masing-masing perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis jalur sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa model yang dikembangkan telah berhasil menunjukkan hasil model yang baik. Berikut adalah kesimpulan dari pembahasan tentang hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini: Variabel Corporate Social Responbility (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditunjukkan hasil output SPSS $0.002 < 0.05$ dengan penjelasan CSR meruapakan salah satu bentuk strategi perusahaan dalam meningkatkan laporan sustainability perusahaan. Variabel dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan hasil output SPSS lebih dari (>0.05) selain itu jumlah dewan direksi tidak menjamin akan adanya bentuk pelaporan keberlanjutan dari perusahaan. Variabel *Sustainable Development Goals* (SDGs) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan tingkat signifikansi ($0.021 < 0.05$), selian itu pelaporan SDGs akan dapat menjelaskan kegiatan perusahaan kepada para pemangku kepentingan yang dihitung dari ROA dan ROE perusahaan. Variabel Corporate Social Responbility (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan tingkat signifikansi ($0.034 < 0.05$), dengan artian ketika perusahaan yang berinvestasi lebih banyak dalam praktik CSR, maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka. Variabel dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang peneliti ukur menggunakan ROA dan ROE yang ditunjukkan pada angka signifikasi lebih dari (0.05), maka jumlah dari dewan direksi tidak dapat menjadi ukuran kebijakan adanya jumlah kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M., Thornton, B., & Sepehri, M. (2012). The impact of the pursuit of sustainability on the financial performance of the firm. *Journal of Sustainability and Green Business*, 1(1), 1–14.
- Aldi, B., & Djakman, C. D. (2020). Persepsi manajemen dan stakeholders pada pencapaian sustainable development goals (SDGs) dalam sustainability reporting. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* Vol, 8(2).
- Anna, Y. D., & RT, D. R. D. (2019). Sustainability reporting: Analisis kinerja keuangan dan nilai

- perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 238–255.
- Apriliansi, N. (2018). *Pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel moderasi pada CV Indah Cemerlang*. University of Muhammadiyah Malang.
- Bayraktaroglu, A., Ersoy, E., & Citak, L. (2012). Is there a relationship between corporate governance and value-based financial performance measures? A study of turkey as an emerging market. *Asia-Pacific Journal of Financial Studies*, 41(2), 224–239.
- Coopers, P. W. (2017). *SDG reporting challenge 2017: Exploring business communication on the global goals*. Retrieved from Exploring Business Communication on the Global Goals; PwC London, UK. <https://www.pwc.com/gx/en/sustainability/SDG/pwc-sdg-reporting-challenge2017-final.pdf>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (B. P. U. Diponegoro (ed.); Vol. 96).
- Gil, A. d. (2012). The impact of corporate governance and financial leverage on the value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, 91, 46–56.
- Koh, S. C. L., Morris, J., Ebrahimi, S. M., & Obayi, R. (2016). Integrated resource efficiency: measurement and management. *International Journal of Operations & Production Management*.
- Mochammad Fauzan Adhima, S. E., & Bambang Hariadi, S. E. (2012). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap profitabilitas perusahaan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1).
- Natalia, R. (2014). Pengaruh sustainability reporting terhadap kinerja keuangan perusahaan publik dari sisi profitability ratio. *Business Accounting Review*, 2(1), 111–120.
- Ngoyo, M. F. (2015). Mengawal sustainable development goals (SDGs); meluruskan orientasi pembangunan yang berkeadilan. *Sosioreligius*, 1(1).
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 260–371.
- Rosiliana, K., Yuniarta, G. A., AK, S. E., Darmawan, N. A. S., & SE, A. (2014). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 2(1).
- Theresia, T. (2018). Analisis penerapan sustainable development goals (SDGs) pada beberapa anggota indonesia global compact network (IGCN). *National Conference of Creative Industry*.
- Vivianita, A., & Nafasati, F. (2018). Pengaruh environmental performance terhadap kinerja keuangan dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 3(1), 48–59.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234–249.
- Wirth, H., Kulczycka, J., Hausner, J., & Koński, M. (2016). Corporate social responsibility: Communication about social and environmental disclosure by large and small copper mining companies. *Resources Policy*, 49, 53–60.